Rumah Sakit Angkatan Udara dr. ESNAWAN ANTARIKSA	**PENATALAKSANAAN HIPOFOSFATEMIA**		
	No. Dokumen SPO/409/SKP.Akr/XII/2025	No. Revisi 02	Halaman 1/2
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	Tanggal Terbit 31 Desember 2025	Ditetapkan Oleh : Kepala RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA, dr. Imam Fathurrohman W., Sp.B., M.Si., MARS. Kolonel Kes NRP 524330	

Pengertian	Hipofosfatemia adalah suatu keadaan dimana konsentrasi fosfat dalam darah kurang dari 2,5 mg/dL darah.
Tujuan	Hipofosfatemia adalah suatu keadaan dimana konsentrasi fosfat dalam darah kurang dari 2,5 mg/dL darah.
Kebijakan	Keputusan Kepala Rumah Sakit Angkatan Udara dr. Esnawan Antariksa Nomor Kep/87/IX/2025 tentang Panduan Peningkatan keamanan obat-obat yang harus diwaspadai (*High Alert Medications)*.
Referensi	1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2016. 2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017. 3. Komisi Akreditasi Rumah Sakit. Standar nasional akreditasi rumah sakit (SNARS) edisi 1.1. Jakarta: KARS; 2022. 4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman keselamatan pasien rumah sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2023. 5. Persatuan Ahli Farmasi Indonesia. Pedoman keselamatan penggunaan obat high alert di rumah sakit. Jakarta: PAFI; 2022. 6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman pelayanan kefarmasian di rumah sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2021. 7. Perhimpunan Farmasi Rumah Sakit Indonesia. Pedoman pengelolaan obat high alert dan LASA di rumah sakit. Jakarta: PERSI; 2022.
Prosedur	1. Persiapan Alat a. Set infus

	b. Cairan infus NaCl 0,9% c. Sediaan Natrium fosfat d. Spuit e. Syiringe pump 2. Persiapan pasien Menjelaskan kepada pasien dan keluarga pasien. 3. Langkah Kerja a. Kadar fosfat < 0,3 mmol / L) atau hipofosfatemia simptomatik Dosis 0,15-0,33 mmol / kg / dosis melalui infus lebih dari 6 jam b. Dosis pemeliharaan 0,1-0,2 mmol / kg / hari c. Tetapkan cara pemberian (infus perifer atau sentral) d. Melakukan cuci tangan e. Mengambil sediaan infus NaCl 0,9% dan Natrium fosfat, memeriksa kedaluwarsanya f. Menambahkan sediaan Natrium fosfat ke dalam infus NaCl 0,9 %. g. Mengatur tetesan infus/syringe pump sesuai kebutuhan. h. Melakukan evaluasi klinis dan laboratoris. 4. Merapikan peralatan dan mendokumentasikan tindakan
Unit Terkait	1. Dokter penanggung jawab pasien 2. Ruang perawatan pasien. 3. Instalasi farmasi.